

**PEMBELAJARAN TARI BEDAYO TULANG BAWANG
DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI
DI SMP NEGERI 16 BANDAR LAMPUNG**

(Jurnal Penelitian)

**Oleh
ERA ARYANI SASIWI**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2013**

ABSTRACT

LEARNING DANCE BEDAYO TULANG BAWANG USING THE DEMONSTRATIONS AT JUNIOR HIGH SCHOLL 16 BANDAR LAMPUNG

BY

ERA ARYANI SASIWI

Issues discussed in this study is learning dance Bedayo Tulang Bawang using SMP Negeri 16 demonstration in Bandar Lampung. This study aimed to describe the dance lessons Bedayo Tulang Bawang using ekstrakurikuler dance demonstration at Junior High School 16 in Bandar Lampung.

This research uses descriptive qualitative method. Sources of data in this study were students of class VII ekstrakurikuler dance at Junior High School 16, Bandar Lampung, amounting to 11 students. The technique used to collect the data were observation participate (participation), interviews, documentation, and testing practices.

Method applied to the study of dance demonstrations Bedayo Tulang Bawang from the initial meeting to the final meeting. Demonstration method is an appropriate method to study dance Bedayo Tulang Bawang because this method can facilitate the teacher to explain and practice a motion that can be understood by the student and the student can directly imitate and follow that practiced by the teacher.

Learning outcomes Bedayo Tulang Bawang dance using the demonstration showed that the average student is able to demonstrate Bedayo Tulang Bawang dance pretty well according to you have been taught. Assessment is given through three aspects of mobility, accuracy and expression motion with accompaniment while dancing.

**KEY WORD : EDUCATION, BEDAYO TULANG BAWANG DANCE,
DEMONSTRATIONS**

ABSTRAK

PEMBELAJARAN TARI BEDAYO TULANG BAWANG DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMOSTRASI DI SMP NEGERI 16 BANDAR LAMPUNG

Oleh

ERA ARYANI SASIWI

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah pembelajaran tari *Bedayo Tulang Bawang* dengan menggunakan metode demonstrasi di SMP Negeri 16 Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran tari *Bedayo Tulang Bawang* dengan menggunakan metode demonstrasi pada ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 16 Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 16 Bandar Lampung yang berjumlah 11 siswa. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi berperan serta (partisipasi), wawancara, dokumentasi, dan tes praktik.

Metode demonstrasi diterapkan pada pembelajaran tari *Bedayo Tulang Bawang* dari pertemuan awal hingga pertemuan akhir. Metode demonstrasi merupakan metode yang tepat pada pembelajaran tari *Bedayo Tulang Bawang* karena metode ini dapat mempermudah guru untuk menjelaskan dan mempraktikkan suatu gerak agar dapat dimengerti oleh siswanya dengan siswa dapat langsung meniru dan mengikuti yang dipraktikkan oleh guru.

Hasil pembelajaran tari *Bedayo Tulang Bawang* dengan menggunakan metode demonstrasi menunjukkan bahwa siswa rata-rata sudah mampu memeragakan tari *Bedayo Tulang Bawang* dengan cukup baik sesuai dengan yang telah diajarkan. Penilaian diberikan melalui tiga aspek yaitu kemampuan gerak, ketepatan gerak dengan iringan dan ekspresi saat menari.

PENDAHULUAN

Menurut Syaiful Sagala (2012: 4) setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya. Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik bergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang dimiliki oleh peserta didik sejak lahir, dan lingkungan yang mempengaruhi hingga bakat itu tumbuh dan berkembang.

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Dalam konteks ini, tujuan pendidikan merupakan suatu komponen sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral sehingga setiap tenaga kependidikan perlu memahami dengan baik tujuan pendidikan, supaya berupaya melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan (Hamalik, 1994:3).

Pendidikan seni diberikan kepada anak dengan berbagai tujuan tetapi semuanya didasari oleh keyakinan bahwa seni membentuk kepekaan anak sejak pertama kali mereka mengalaminya sebagai bentuk dasar dari ekspresi dan sebagai tanggapan untuk dan dalam kehidupan.

Penggunaan metode pembelajaran membutuhkan penguasaan dan keterampilan guru dalam menentukan jenis metode dan sasaran yang menjadi tujuan dari proses pembelajaran bahwa guru juga

diharapkan untuk dapat melakukan dan menggunakan metode yang dapat menunjang proses pembelajaran sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal.

Metode Demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu. Metode Demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif, sebab membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar (Wetty, 2011:16).

Seni tari sebagai ekspresi manusia yang bersifat estetis merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia dalam masyarakat yang penuh makna (*meaning*). Keindahan tari tidak hanya keselarasan gerakan-gerakan badan dalam ruang dengan diiringi musik tertentu, tetapi seluruh ekspresi itu harus mengandung maksud-maksud tari yang dibawakan (Hadi, 2007:13).

Salah satu tari tradisional daerah Lampung adalah tari *bedayo tulang bawang*. Tari *bedayo tulang bawang* merupakan tari pemujaan di masa lampau yang terdapat di Kampung Bujung Menggala Kabupaten Tulang Bawang. Dengan adanya pengaruh Islam tarian ini mengalami perubahan bentuk dari segi makna dan pertunjukannya. Kemudian setelah tarian ini disusun kembali juga ada perubahan makna dan fungsi pada tari *bedayo tulang bawang* sesuai dengan situasi dan perkembangan di Kabupaten Tulang Bawang (Mustika, 2009:72).

SMP Negeri 16 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran tari sebagai pembelajaran ekstrakurikuler di sekolah. Dalam pelaksanaan pembelajaran tari di SMP Negeri 16 Bandar Lampung ini menunjukkan bahwa pembelajaran seni budaya yaitu seni tari dianggap sebagai materi yang sulit dipahami bagi siswa, karena dalam tari tidak hanya dituntut dalam penguasaan teori mengenai sejarah dan asal mula tarian tersebut melainkan siswa harus bisa memeragakan ragam gerak tari dan bentuk tari dengan tepat dan benar. Diadakannya pembelajaran tari *bedayo tulang bawang* di SMP Negeri 16 Bandar Lampung adalah untuk memberikan pengenalan, pengetahuan, dan pembelajaran tentang jenis tarian daerah Lampung yaitu tari *bedayo tulang bawang* yang belum banyak diketahui oleh siswa dan masyarakat pada umumnya.

Dari uraian di atas peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan dan mengetahui keterampilan anak dalam pembelajaran tari *bedayo tulang bawang* dengan menggunakan metode demonstrasi di SMP Negeri 16 Bandar Lampung.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pembelajaran tari *bedayo tulang bawang* dengan menggunakan metode demonstrasi di SMP Negeri 16 Bandar Lampung tahun 2012/2013?

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan untuk mendeskripsikan pembelajaran tari Bedayo Tulang Bawang dengan

menggunakan metode demonstrasi di SMP Negeri 16 Bandar Lampung

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan observasi partisipasi diharapkan data pengamatan yang dianalisis menjadi lebih akurat dan tidak terjadi *surrogate information error* atau terdapat perbedaan antara data dan informasi yang diperlukan. Pada penelitian ini hal yang akan dideskripsikan adalah proses pembelajaran tari *bedayo tulang bawang* dengan menggunakan metode demonstrasi pada ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 16 Bandar Lampung.

Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa data-data yang berasal dari informan, yaitu Guru Seni Budaya di SMP Negeri 16 Bandar Lampung dan 11 orang siswa kelas VII yang mengikuti kelas ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 16 Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi berperan serta, wawancara, dokumentasi, dan test praktik.

1. Observasi Berperan Serta (Participant Observation)

Dalam observasi ini dituntut keterlibatan dan keikutsertaan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna setiap perilaku yang tampak (Sugiyono, 2009:204).

Bertindak sebagai pengajar dan pengamat (observasi partisipasi) pada kelas ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 16 Bandar Lampung yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dengan melakukan pengamatan terhadap pembelajaran seni tari pada siswa di SMP Negeri 16 Bandar Lampung. Pada proses observasi lebih di tekankan pada pengamatan siswa saat berada di dalam kelas.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk memperoleh data secara langsung dari informan yaitu guru seni budaya dan siswa yang mengikuti kelas ekstrakurikuler tari yang berupa informasi tentang pembelajaran seni tari pada siswa di SMP Negeri 16 Bandar Lampung

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tambahan yang berupa laporan gambar, foto dan video yang diambil pada setiap pertemuan. Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi tentang sekolah yang dijadikan tempat penelitian dan proses pembelajaran tari pada ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 16 Bandar Lampung.

4. Test Praktik

Perolehan data tentang hasil belajar tari *bedayo tulang bawang* pada ekstrakurikuler tari untuk siswa kelas VII digunakan tes praktik pembuatan atau produk gerak-gerak tari *bedayo tulang bawang*. Untuk menyatakan gerak tari *bedayo tulang bawang* yang dilakukan siswa sebagai hasil belajar digunakan instrumen yang berupa lembar pengamatan tes praktik dengan aspek penilaian yaitu

kemampuan gerak dan hafalan (wiraga), kesesuaian gerak dengan iringan (wirama) dan ekspresi (wirasa).

Langkah-langkah dalam analisis data adalah antara lain sebagai berikut :

1. Menganalisis hasil test gerak tari *bedayo tulang bawang* yang dianalisis menggunakan lembar pengamatan tes praktik dengan baik dan benar.
2. Memberi nilai hasil test praktik siswa dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$\frac{\text{Skor Siswa} \times \text{Skor Ideal} \%}{\text{Skor Maksimum}}$$
3. Menentukan nilai hasil test praktik yang diakumulasikan kemudian diukur kualitas hasil menarinya menggunakan tolak ukur sebagai berikut :

Tabel 3.1 Tolok Ukur Penilaian

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Keterangan
85 % - 100 %	Baik Sekali
75 % - 84 %	Baik
60 % - 74 %	Cukup
40 % - 59 %	Kurang
0 % - 39 %	Gagal

(Nurgiyantoro, 1988:363)

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

SMP Negeri 16 Bandar Lampung beralamatkan di jalan Dr. Cipto Mangunkusumo No. 42 Kecamatan Sumur Batu/Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung. Sekolah ini berada di bawah kepemimpinan Hj. Sutarti S, S.Pd., M.M.P dengan wakil kepala sekolah Suyoso, S.Pd.

1. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan ini diberikan pengenalan tari *bedayo tulang bawang* dan sedikit materi tentang pengertian dan sejarah tari hingga fungsi, tata rias busana dan musik pengiring tarinya. Dimulai dengan pemanasan dan olah tubuh lalu kemudian diberikan materi ragam gerak dasar tari *bedayo tulang bawang* yaitu *lapah tebeng*, *mampam bias*, *kilat mundur* dan *ngetir*.



Gambar 4.1.
Pemberian ragam gerak *mampam bias putar* kepada siswa
(Foto: Dina,2013)

Dari hasil pelaksanaan pertemuan pertama ini, telah didapatkan data proses pembelajaran pada pertemuan pertama dengan deskriptor dari setiap gerakan.

- a. Pada gerak *lapah tebeng* tiga siswa mendapat kriteria baik sekali, tiga siswa mendapat kriteria baik, lima siswa mendapat kriteria cukup dan tidak ada siswa yang mendapat kriteria kurang dan kriteria gagal.
- b. Pada gerak *mampam bias putar* tidak ada siswa yang mendapat kriteria baik sekali, tiga siswa mendapat kriteria baik, empat siswa mendapat kriteria cukup, empat siswa mendapat kriteria

kurang dan tidak ada siswa yang mendapat kriteria gagal.

- c. Pada gerak *kilat mundur* tidak ada siswa yang mendapat kriteria baik sekali, satu siswa mendapat kriteria baik, lima siswa mendapat kriteria cukup, lima siswa mendapat kriteria kurang dan tidak ada siswa yang mendapat kriteria gagal.
- d. Pada gerak *ngetir* tidak ada siswa yang mendapat kriteria baik sekali, empat siswa mendapat kriteria baik, empat siswa mendapat kriteria cukup, tiga siswa mendapat kriteria kurang dan tidak ada siswa yang mendapat kriteria gagal.

2. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan ini siswa mengulang, mengingat dan menghafal materi gerak yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya diajarkan ragam gerak tari *bedayo tulang bawang* selanjutnya yaitu *samber melayang*, *sembah pebukou*, *ngerujung* dan *lipetto*.



Gambar 4.2.
Siswa menirukan gerak saat didemonstrasikan
(Foto: Dina,2013)

Dari hasil pelaksanaan pertemuan kedua ini, telah didapatkan data proses pembelajaran pada pertemuan kedua dengan deskriptor dari setiap gerakan.

- a. Pada gerak *sembah pebukou* empat siswa mendapat kriteria baik sekali, tujuh siswa mendapat kriteria baik, dan tidak ada siswa yang mendapat kriteria cukup, kriteria kurang dan kriteria gagal.
- b. Pada gerak *samber melayang* empat siswa mendapat kriteria baik sekali, tujuh siswa mendapat kriteria baik, dan tidak ada siswa yang mendapat kriteria cukup, kriteria kurang dan kriteria gagal.
- c. Pada gerak *ngerujung* tiga siswa mendapat kriteria baik sekali, delapan siswa mendapat kriteria baik, dan tidak ada siswa yang mendapat kriteria cukup, kriteria kurang dan kriteria gagal.
- d. Pada gerak *lippeto* empat siswa mendapat kriteria baik sekali, tujuh siswa mendapat kriteria baik, dan tidak ada siswa yang mendapat kriteria cukup, kriteria kurang dan kriteria gagal.

3. Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ini guru memerintahkan siswa untuk fokus mengulang gerak tari yang telah diberikan dan menghaluskan gerakan. Siswa melakukan gerak tari dan berlatih menarikannya bersama-sama. kemudian guru membenahi teknik dan detail gerak beberapa siswa yang masih belum benar saat menari. Siswa sudah mulai menikmati setiap gerak tari sesuai urutan gerak dan hitungan, hanya perpindahan antar gerakan yang masih sering terlupa.



Gambar 4.3.

Siswa dibenahi teknik gerak dalam menari
(Foto: Dina,2013)

Dari hasil pelaksanaan pertemuan ketiga ini, telah didapatkan data proses pembelajaran pada pertemuan ketiga dengan deskriptor dari setiap gerakan.

- a. Pada gerak *lapah tebeng* empat siswa mendapat kriteria baik sekali, tujuh siswa mendapat kriteria baik, dan tidak ada siswa yang mendapat kriteria cukup, kriteria kurang dan kriteria gagal.
- b. Pada gerak *mampam bias putar* tidak ada siswa yang mendapat kriteria baik sekali, enam siswa mendapat kriteria baik, lima siswa mendapat kriteria cukup, dan tidak ada siswa yang mendapat kriteria kurang dan kriteria gagal.
- c. Pada gerak *kilat mundur* kesebelas siswa mendapat kriteria baik dan tidak ada siswa yang mendapat kriteria baik sekali, kriteria cukup, kriteria kurang dan kriteria gagal.
- d. Pada gerak *ngetir* tidak ada siswa yang mendapat kriteria baik sekali, delapan siswa mendapat kriteria baik, tiga siswa mendapat kriteria cukup, dan tidak ada siswa yang mendapat kriteria kurang dan kriteria gagal.

- e. Pada gerak *sembah pebukou* empat siswa mendapat kriteria baik sekali, tujuh siswa mendapat kriteria baik, dan tidak ada siswa yang mendapat kriteria cukup, kriteria kurang dan kriteria gagal.
- f. Pada gerak *samber melayang* empat siswa mendapat kriteria baik sekali, tujuh siswa mendapat kriteria baik, dan tidak ada siswa yang mendapat kriteria cukup, kriteria kurang dan kriteria gagal.
- g. Pada gerak *ngerujung* kesebelas siswa mendapat kriteria baik dan tidak ada siswa yang mendapat kriteria baik sekali, kriteria cukup, kriteria kurang dan kriteria gagal.
- h. Pada gerak *lippeto* lima siswa mendapat kriteria baik sekali, enam siswa mendapat kriteria baik, dan tidak ada siswa yang mendapat kriteria cukup, kriteria kurang dan kriteria gagal.

4. Pertemuan Keempat

Pada pertemuan ini guru dan siswa menarikan urutan gerak dari awal hingga akhir tarian bersama-sama. Siswa kemudian berlatih mandiri untuk menghafal urutan tarian dan perpindahan serta pergantian gerak hingga benar-benar hafal dan ingat urutan susunan gerak dalam tariannya.



Gambar 4.4.

Siswa menarikan tarian dengan urutan tarian
(Foto: Dina,2013)

Dari hasil pelaksanaan pertemuan keempat ini, telah didapatkan data proses pembelajaran pada pertemuan keempat dengan deskriptor dari aspek penilaian.

- a. Pada hafalan gerak tari *bedayo tulang bawang* tujuh siswa mendapat kriteria cukup, empat siswa mendapat kriteria kurang, dan tidak ada siswa yang mendapat kriteria baik sekali, kriteria baik kriteria gagal.

5. Pertemuan Kelima

Pada pertemuan ini guru menghimbau siswa berlatih dari gerak awal sampai akhir sebelum diperdengarkannya musik pengiring. Siswa berlatih secara berulang. Guru mencoba menggunakan musik. Setelah siswa menggunakan musik siswa merasa senang dan dapat menyesuaikan setiap gerakan dengan iringan musik. Siswa beberapa kali mengulang dan berlatih akhirnya siswa menguasai tari *bedayo tulang bawang* dan terlihat lancar menarikannya dengan irama musik.



Gambar 4.5.

Siswa menarikan tarian dengan diiringi musik pengiring tari (Foto: Dina,2013)

Dari hasil pelaksanaan pertemuan kelima ini, telah didapatkan data proses pembelajaran pada pertemuan kelima dengan deskriptor dari aspek penilaian.

- a. Pada kesesuaian gerak dengan irama musik pengiring tari empat siswa mendapat kriteria baik, tujuh siswa mendapat kriteria cukup, dan tidak ada siswa yang mendapat kriteria baik sekali, kriteria kurang dan kriteria gagal.

6. Pertemuan Keenam (Evaluasi)

Pada pertemuan ini guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran tari *bedayo tulang bawang* yang telah dilakukan secara individu. Guru mengamati satu persatu siswa dari gerakan, ketepatan iringan dan ekspresi siswa saat menari yang merupakan aspek penilaian dalam penelitian ini. Siswa tampak tegang dan serius saat diadakannya evaluasi pembelajaran tari.



Gambar 4.6.

Evaluasi pembelajaran tari *bedayo tulang bawang* (Foto: Dina,2013)

Dari hasil pelaksanaan pertemuan keenam atau evaluasi ini, telah didapatkan data proses evaluasi dengan deskriptor dari aspek penilaian.

- a. Pada teknik gerak dan hafalan empat siswa mendapat kriteria baik sekali, tujuh siswa mendapat kriteria baik, dan tidak ada siswa yang mendapat kriteria cukup, kriteria kurang dan kriteria gagal.
- b. Pada Kesesuaian gerak dengan musik pengiring tari lima siswa mendapat kriteria baik sekali, enam siswa mendapat kriteria baik, dan tidak ada siswa yang mendapat kriteria cukup, kriteria kurang dan kriteria gagal.
- c. Pada penggunaan ekspresi lima siswa mendapat kriteria baik sekali, empat siswa mendapat kriteria baik, dua siswa mendapat kriteria cukup, dan tidak ada siswa yang mendapat kriteria kurang dan kriteria gagal.

Berdasarkan lembar pengamatan praktik siswa kelas ekstrakurikuler tari SMP Negeri 16 Bandar Lampung dengan aspek-aspek penilaian yaitu kemampuan gerak dan hafalan (*wiraga*), kesesuaian gerak dengan musik (*wirama*), dan ekspresi penjiwaan (*wirasa*), dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat kriteria baik sekali berjumlah 3 siswa (27,5 %), siswa yang mendapat kriteria baik berjumlah 4 siswa (36,5 %), siswa yang mendapat kriteria cukup berjumlah 2 siswa (18 %), siswa yang mendapat kriteria kurang berjumlah 2 siswa (18 %), dan siswa yang mendapat kriteria gagal yaitu 0 siswa (0 %).

Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran seni tari dapat

mempermudah guru untuk menjelaskan dan mempraktikkan sesuatu gerak agar dapat dimengerti oleh siswa. Dipilihnya metode demonstrasi sebagai metode pembelajaran seni tari di SMP Negeri 16 Bandar Lampung karena metode ini dianggap mampu menjelaskan sesuatu yang ingin dijelaskan oleh guru dengan cara mempraktikkan secara langsung kepada siswa dan siswa pun dapat secara langsung meniru atau mengikuti yang dipraktikkan oleh guru.

Hasil pembelajaran gerak tari *Bedayo Tulang Bawang* dengan menggunakan metode demonstrasi pada kelas ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 16 Bandar Lampung menunjukkan bahwa siswa sudah mampu memeragakan gerak tari *Bedayo Tulang Bawang* dengan baik. Siswa-siswa cukup baik menerima dan menangkap pembelajaran yang diberikan oleh pengajar melalui metode demonstrasi. Siswa tidak terlalu sulit dalam menangkap dan menerima gerak tari *Bedayo Tulang Bawang* dikarenakan sebelumnya anak sudah pernah diberikan materi tari *Sigekh Pengunten* yang sebagian besar ada dan digunakan dalam tari *Bedayo Tulang Bawang* seperti gerak : *Samber Melayang, Kilat Mundur, Ngetir, Ngerujung* dan *Lipetto*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran tari *Bedayo Tulang Bawang* dengan menggunakan metode demonstrasi dapat membantu pengetahuan siswa dalam bidang seni tari. Dalam proses

pembelajaran tari *Bedayo Tulang Bawang* terlebih dahulu didemonstrasikan ragam gerak tari di depan siswa dengan siswa memperhatikan dengan baik baru kemudian siswa mempraktikkan ragam gerak yang telah diajarkan. Dalam pembelajaran tari *Bedayo Tulang Bawang* pada awalnya siswa tampak mengalami kesulitan ketika diajarkan untuk menghafal urutan gerak tari *Bedayo Tulang Bawang* yang memang berdurasi cukup lama.

Metode demonstrasi diterapkan pada pembelajaran tari *Bedayo Tulang Bawang* dari pertemuan awal hingga pertemuan akhir. Metode demonstrasi merupakan metode yang tepat pada pembelajaran tari *Bedayo Tulang Bawang*. Hal ini terlihat pada saat setelah didemonstrasikan ragam gerak di depan siswa, siswa langsung dapat mengikuti apa yang telah didemonstrasikan oleh guru walau pun masih ada kesalahan-kesalahan atau pun kekurangan yang dilakukan siswa saat melakukan gerak tari.

Hasil pembelajaran tari *Bedayo Tulang Bawang* menggunakan metode demonstrasi menunjukkan bahwa siswa sudah mampu memeragakan tari *Bedayo Tulang Bawang* dengan cukup baik sesuai dengan yang telah diajarkan. Penilaian diberikan melalui tiga aspek yaitu kemampuan gerak, ketepatan gerak dengan iringan dan ekspresi saat menari. Berdasarkan pengamatan tes praktik dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat kriteria baik sekali berjumlah 3 siswa (27,5%), siswa yang mendapat kriteria baik berjumlah 4 siswa (36,5%), siswa yang mendapat kriteria cukup berjumlah 2 siswa (18%), siswa yang

mendapat kriteria kurang berjumlah 2 siswa (18%), dan siswa yang mendapat kriteria gagal berjumlah 0 siswa (0%).

Setelah melihat hasil dari penelitian tentang pembelajaran tari bedayo tulang bawang dengan menggunakan metode demonstrasi, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Guru seni budaya diharapkan agar dapat mempertahankan

penggunaan metode demonstrasi sebagai metode pembelajaran tari di SMP Negeri 16 Bandar Lampung karena metode ini merupakan metode yang paling tepat untuk memperagakan pembelajaran gerak tari.

2. Dalam pembelajaran tari seluruh siswa hendaknya memakai baju praktik agar bergerak dapat lebih leluasa dibandingkan dengan memakai baju seragam sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Hadi, Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Jogjakarta: Pustaka Book Publisher.

Hamalik, Oemar. 1994. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mustika, I.Wayan. 2009. *Mengenal Tari Bedayo Tulang Bawang Sebagai Sebuah Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Percetakan UPN.

Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Wetty S. Ni Nyoman. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Lampung: Universitas Lampung.